

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan pasti menginginkan mempunyai banyak investor dan kreditor. Banyaknya investor dan kreditor dapat memudahkan perusahaan dalam mendapatkan dana lebih untuk mengembangkan bisnis perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai nilai jual saham yang tinggi mempunyai daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Harga saham yang tinggi mencerminkan kinerja dan kualitas perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi suatu tujuan yang amat penting bagi banyak perusahaan, tidak terkecuali perusahaan-perusahaan yang ada di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena yang terjadi adalah ketika PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mencatatkan laba bersih sepanjang tahun 2015 sebesar Rp 4,521 triliun atau turun sekitar 18,67% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 5,559 triliun. Turunnya pendapatan ini diakibatkan naiknya beban pokok pendapatan, dari Rp 15,408 triliun di 2014 menjadi Rp 16,302 triliun di 2015. Sehingga menggerus laba kotor perseroan menjadi Rp 10,645 triliun di 2015, dibandingkan periode tahun sebelumnya sebesar Rp 11,578 triliun. Penurunan laba bersih ini diikuti oleh penurunan laba per saham perseroan dari Rp 937

menjadi Rp 762 per saham di 2015. Penurunan laba per saham ini mengakibatkan nilai perusahaan turun pada tahun 2015 dari 4,09 menjadi 2,46 (detikfinance,2016).

Dalam situasi tersebut dibutuhkan peran dari manajemen keuangan agar perusahaan bisa tetap stabil dalam menghadapi masalah keuangan seperti peningkatan beban produksi. Manajemen keuangan mempunyai peran dalam pengambilan keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain Set Kesempatan Investasi, keputusan pendanaan (*Leverage*), dan kebijakan dividen. Kombinasi tiga hal tersebut akan memaksimumkan nilai perusahaan yang akan meningkatkan kemakmuran dan kekayaan pemegang saham (Hasnawati, 2006; dalam Wijaya, Lihan dan Wibawa, 2010).

Set kesempatan investasi berkaitan dengan pengalokasian dana untuk menambah aset lancar atau aset tetap untuk meningkatkan keuntungan. Keuntungan itu bisa dijadikan sebagai laba yang ditahan, penambahan aset baru atau dibagikan sebagian untuk para pemegang saham. Perusahaan yang selalu berinvestasi cenderung mempunyai aset yang besar dan bertambah setiap waktu. Aset yang besar memberikan gambaran kepada para pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan mempunyai kekuatan finansial yang kuat.

*Leverage* berkaitan dengan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan melalui modal asing/utang. *Leverage* ini dapat meningkatkan laba per saham perusahaan karena dengan pemakaian modal asing ini akan menimbulkan beban tetap. Beban tetap ini akan

membuat laba perusahaan lebih besar. Menurut Novaes (2002; dalam Yuyetta, 2009), peningkatan *leverage* dapat memberikan dua sinyal yaitu kabar baik dan kabar buruk. Kabar baik jika peningkatan *leverage* ini dapat meningkatkan nilai perusahaan sedangkan kabar buruknya jika peningkatan *leverage* ini karena terpaksa bukan untuk peningkatan nilai atau efisiensi.

Keputusan dalam pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham dinamakan kebijakan dividen. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan dividen kepada para pemegang saham dari laba yang berhasil didapat. Perusahaan yang selalu memberikan dividen memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada para pemegang saham.

Pada penelitian sebelumnya, Wijaya dkk.,(2010), berpendapat bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan memaksimalkan keputusan investasi dengan jumlah dana yang terikat akan menghasilkan laba bagi perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan yang tepat adalah penggunaan dana ekuitas yang lebih banyak daripada penggunaan dana dari hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena menurut investor, perusahaan yang memiliki hutang kecil akan memiliki resiko yang kecil untuk tidak terlunasinya hutang perusahaan. Kebijakan dividen yang tepat seperti

mementingkan pembagian dividen daripada menahan laba akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.

Menurut Prastika (2012), Set Kesempatan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kesempatan investasi bisa memberikan prospek yang bagus untuk di kemudian hari, sehingga berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang baik akan menghasilkan *return* yang lebih tinggi. *Leverage* berpengaruh negatif karena penambahan hutang akan mengakibatkan bertambahnya beban bunga dan risiko kebangkrutan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif karena para pemegang saham lebih menyukai pembagian dividen yang kecil daripada yang tinggi. Hal ini dikarenakan adanya pajak saat pembagian dividen oleh karena itu para pemegang saham lebih menyukai perusahaan meningkatkan labanya agar nilai sahamnya juga naik dan para pemegang saham bisa mendapatkan keuntungan dalam penjualan saham tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mendominasi dan mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perusahaan manufaktur yang digunakan adalah dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi. Periode yang

digunakan adalah periode empat tahun terakhir yaitu 2010-2014. Alasan dipilihnya tahun tersebut berdasarkan penelitian sebelumnya yang memakai 4 tahun periode.

Berdasarkan latar belakang masalah, teori, dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh set kesempatan investasi, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sehingga nantinya akan dapat diketahui sejauh mana kesenjangan antara teori dan fakta yang ada, serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah set kesempatan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, yaitu:

- a. Memberi bukti secara empiris pengaruh set kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan.
- b. Memberi bukti secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
- c. Memberi bukti secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan memberikan kontribusi atau manfaat positif terutama bagi akademik dan praktik, yang secara spesifik kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan dimana keberadaannya dapat dipakai sebagai tambahan acuan atau referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini di waktu yang akan datang.

- b. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi akuntan dan manajemen perusahaan untuk dapat mengetahui hal-

hal apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang bisa menarik para calon investor.